

**HUBUNGAN ANTARA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK  
DAN GANGGUAN PENDENGARAN DI RSUP DR  
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**  
**PERIODE 1 JANUARI –**  
**31 DESEMBER 2019**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

**Maudina Ainul Lisa**

**04011181722007**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK DAN  
GANGGUAN PENDENGARAN DI RSUP DR MOHAMMAD HOESIN  
PALEMBANG PERIODE 1 JANUARI – 31 DESEMBER 2019

Oleh:

**Maudina Ainul Lisa**  
**04011181722007**

### SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
kedokteran

Palembang, 28 Desember 2020  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Pembimbing I**

**dr. Abla Ghanie, Sp.THT-KL (K), FICS**  
**NIP. 195301121977102002**

**Pembimbing II**

**dr. Rima Zanaria, M. Biomed**  
**NIP. 198409082010121003**

**Pengaji I**

**dr. Denny Satria Utama, M.Si, Med., FICS Sp. THT-KL (K)**  
**NIP. 197811242010121001**

**Pengaji II**

**dr. Adelien, Sp.THT-KL, FICS**  
**NIP. 198003182010122002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter

**dr. Susilawati, M.Kes**

NIP. 197802272010122001

Wakil Dekan I

**Dr. dr. Radiyati Umi Partan, Sp.PD-KR, M.Kes**

NIP. 197207172008012007



## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

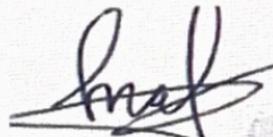
Nama : Maudina Ainul Lisa  
NIM : 04011181722007  
Fakultas : Kedokteran  
Program studi : Pendidikan Dokter  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK  
DAN GANGGUAN PENDENGARAN DI RSUP DR  
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG  
PERIODE 1 JANUARI –  
31 DESEMBER 2019**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 18 Desember 2020  
Yang menyatakan



(Maudina Ainul Lisa)  
NIM. 04011181722007

## LEMBAR PERNYATAAN

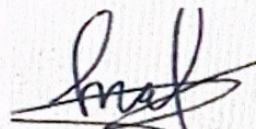
Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 10 Desember 2020

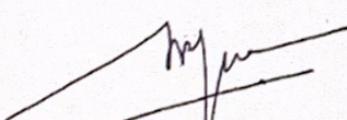
Yang membuat pernyataan



(Maudina Ainul Lisa)

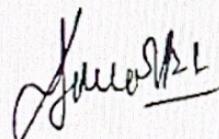
Mengetahui,

Pembimbing I



dr. Abla Ghanie, Sp.THT-KL (K), FICS  
NIP. 195301121977102002

Pembimbing II



dr. Rima Zanaria, M. Biomed  
NIP. 198409082010121003

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, karya tulis yang berjudul “Hubungan antara Otitis Media Supuratif Kronik dan Gangguan Pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode 1 Januari – 31 Desember 2019” dapat diselesaikan dengan baik. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dr. Abla Ghanie, Sp. THT-KL (K), FICS dan dr. Rima Zanaria, M. Biomed atas waktu dan ilmu yang diberikan serta kesabaran dan kesediaannya untuk membimbing karya tulis ini hingga selesai. Terima kasih kepada dr. Denny Satria Utama, M.Si.Med., FICS Sp. THT-KL (K), dan dr. Adelien, Sp. THT-KL, FICS sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan karya tulis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, sahabat, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada teman-teman Betahistine dan Medicsteen serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data ilmiah dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan menyempurnakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis maupun pembaca serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Palembang, 18 Desember 2020

Maudina Ainul Lisa

04011181722007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>ABSTRACT .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4. Hipotesis .....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	4

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Otitis Media Supuratif Kronik.....	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Epidemiologi.....	5
2.1.3 Etiologi dan Faktor Resiko .....	6
2.1.4 Klasifikasi .....	6
2.1.5 Patogenesis.....	6
2.1.6 Patofisiologi .....	7
2.1.7 Gejala Klinis .....	7

2.1.8	Tata Laksana .....	9
2.1.9	Mekanisme Terjadi Gangguan Pendegaran pada Perforasi Membran Timpani .....	10
2.2	Gangguan Pendengaran.....	11
2.2.1	Anatomi Telinga.....	11
2.2.2	Fisiologi Pendengaran .....	15
2.2.3	Definisi Gangguan Pendengaran .....	15
2.2.4	Epidemiologi Gangguan Pendengaran .....	16
2.2.5	Tipe Gangguan Pendengaran.....	16
2.2.6	Derajat Gangguan Pendengaran .....	18
2.2.7	Pemeriksaan Audiometri Nada Murni.....	19
2.3	Hubungan OMSK dan Gangguan Pendengaran.....	21
2.4	Kerangka Teori.....	23
2.4	Kerangka Konsep .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	25
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.3	Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1	Populasi .....	25
3.3.2	Sampel .....	25
3.3.2.1	Besar Sampel .....	27
3.3.2.2	Cara Pengambilan Sampel .....	27
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	27
3.3.4.1	Kriteria Inklusi .....	27
3.3.4.2	Kriteria Eksklusi .....	27
3.4	Variabel Penelitian .....	27
3.4.1	Variabel Terikat.....	27
3.4.2	Variabel Bebas .....	27
3.5	Definisi Operasional.....	28
3.6	Cara Pengumpulan Data .....	31
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data .....	31
3.7.1	Analisis Univariat .....	31
3.7.2	Analisis Bivariat .....	33
3.8	Kerangka Operasional .....	35
3.9	Jadwal Kegiatan .....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1    Hasil.....	34
4.1.1 Analisis Univariat.....	34
4.1.2 Analisis Bivariat.....	36
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	36
4.1.2.2 Hubungan antara tipe otitis media supuratif Kronik dan derajat gangguan pendengaran.....	37
4.1.2.3 Hubungan antara tipe otitis media supuratif kronik dantipe gangguan pendengaran .....	38
4.2    Pembahasan .....	39
4.2.1    Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik ..	39
4.2.2    Hubungan antara tipe otitis media supuratif kronik dan derajat gangguan pendengaran .....	41
4.2.3    Hubungan antara tipe otitis media supuratif kronik dan tipe gangguan pendengaran .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1    Kesimpulan.....	43
5.2    Saran .....	43
5.2.1    Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	45
<b>LAMPIRAN .....</b>	49
<b>BIODATA RINGKAS .....</b>	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Derajat Gangguan Pendengaran .....	18
2. Definisi Operasional.....	28
3. Hasil Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik.....	31
4. Hasil Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik berdasarkan Usia	32
5. Hasil Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik berdasarkan Derajat Gangguan Pendengaran.....	32
6. Hasil Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik berdasarkan Tipe Gangguan Pendengaran.....	33
7. Hasil Hubungan antara Tipe Otitis Media Supuratif Kronik dan derajat gangguan Pendengaran.....	33
8. Hasil Hubungan antara Tipe Otitis Media Supuratif Kronik dan tipe gangguan Pendengaran .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perforasi membran timpani pada tipe tubotimpani .....	8
2. Perforasi membran timpani pada tipe atikoantral.....	9
3. Anatomi Telinga.....	11
4. Anatomi Daun Telinga .....	11
5. Saluran telinga luar, Membran timpani, dan Koklea.....	12
6. Otoskopi Membran Timpani .....	13
7. Tulang-tulang Pendengaran.....	13
8. Anatomi Labirin Telinga Dalam .....	14
9. Audiogram Tuli Konduktif Ringan pada Telinga kiri.....	20
10. Audiogram Tuli sensorineural pada Telinga Kiri.....	20
11. Audiogram Tuli Campuran pada Telinga Kiri .....	21
12. Kerangka Teori.....	23
13. Kerangka Konsep .....	24
14. Kerangka Operasional .....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Lampiran	Halaman
1.	Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS .....	49
2.	Sertifikat Etik Penelitian.....	55
3.	Surat Izin Penelitian.....	56
4.	Surat Selesai Penelitian.....	57
5.	Lembar Konsultasi Skripsi .....	58
6.	Lembar Persetujuan Skripsi .....	59
7.	Foto Pengambilan Data di Rekam Medis .....	60
8.	Biodata.....	62
9.	Artikel .....	64

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIK DAN GANGGUAN PENDENGARAN DI RSUP DR MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 1 JANUARI –

**31 DESEMBER 2019**

(Maudina Ainul Lisa, Desember 2020. 1 halaman)

Fakultas Kedokteran universitas Sriwijaya

**Latar Belakang.** Prevalensi Otitis media supuratif kronis (OMSK) di Indonesia adalah 5,4 %. OMSK dapat menyebabkan komplikasi seperti gangguan pendengaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari – 31 Desember 2019.

**Metode.** Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain studi *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Juli-Desember 2020. Sampel penelitian adalah seluruh pasien Otitis Media Supuratif Kronik di bagian THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin pada periode periode 1 Januari – 31 Desember 2019 dan tercatat di instalasi rekam medik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan besar sampel 55 telinga pasien OMSK. Data diambil dari rekam medik dan diolah menggunakan SPSS.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan dari 56 sampel pasien OMSK, didapatkan 80,40% pasien mengalami OMSK tipe tubotimpani dan 19,60% mengalami OMSK tipe atikoantral. Kelompok usia terbanyak yaitu kelompok usia 26 – 35 tahun (30,40%), diikuti 16 – 25 tahun (25%), 36 – 45 tahun (17,90%), 45 – 55 tahun (16,10%), ≤ 16 tahun (8,90%), dan 56 – 65 tahun (1,8%). Derajat gangguan pendengaran yang dialami yaitu derajat ringan (25%), derajat sedang (25%), derajat berat (25%), derajat sangat berat 21,4%, dan yang tidak mengalami gangguan pendengaran (3,6%). Tipe tuli yang dialami sampel yaitu tuli konduktif (64,3%) dan tuli sensorineural (35,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe otitis media supuratif kronik dan derajat gangguan pendengaran, serta terdapat hubungan yang signifikan antara tipe otitis media supuratif kronik dan tipe gangguan pendengaran.

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe otitis media supuratif kronik dan derajat gangguan pendengaran, serta terdapat hubungan yang signifikan antara tipe otitis media supuratif kronik dan tipe gangguan pendengaran.

**Kata kunci:** *gangguan pendengaran, otitis media supuratif kronik, tuli konduktif, tuli sensorineural*

Pembimbing I

dr. Abla Ghanie, Sp.THT-KL (K), FICS  
NIP. 195301121977102002

Pembimbing II

dr. Rima Zanaria, M. Biomed  
NIP. 19840908201012100

## ABSTRACT

### CORRELATION OF CHRONIC SUPPURATIVE OTITIS MEDIA AND HEARING IMPAIRMENT AT RSUP DR MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIOD OF 1 JANUARY- 31 DECEMBER 2019

(Maudina Ainul Lisa, December 2020)

Sriwijaya University Faculty of Medicine

**Background.** The prevalence of chronic suppurative otitis media (CSOM) in Indonesia is 5.4%. CSOM can cause complications such as hearing impairment. This study aims to determine the relationship between chronic suppurative otitis media and hearing impairment in Dr. Mohammad Hoesin Palembang Hospital in the period of 1 January - 31 December 2019.

**Methods.** This is an observational analytic study with cross-sectional design, conducted in July-December 2020. The sample is all patients with Chronic Suppurative Otitis Media in the ENT-HN department of Dr. Mohammad Hoesin Hospital in the period of 1 January - 31 December 2019 and was recorded in the medical record installation, who met the inclusion and exclusion criteria, with a sample size of 50 ears. Data were taken from medical records and processed using SPSS.

**Results.** The results showed that from 56 samples, 80.40% had tubotympanic type of CSOM and 19.60% had atticoantral type. The largest age group was 26 - 35 years (30.40%), followed by 16-25 years (25%), 36 - 45 years (17.90%), 45 - 55 years (16.10%), ≤ 16 years (8.90%), and 56 - 65 years (1.8%). The degree of hearing impairment experienced was mild (25%), moderate (25%), severe (25%), very severe, 21.4%, and without hearing impairment (3.6%). The type of hearing loss experienced by the sample was conductive hearing loss (64.3%) and sensorineural hearing loss (35.7%). There was a significant relationship between the type of chronic suppurative otitis media and the degree of hearing impairment, and there was a significant relationship between the type of chronic suppurative otitis media and the type of hearing impairment.

**Conclusion.** There was a significant relationship between the type of chronic suppurative otitis media and the degree of hearing impairment, and there was a significant relationship between the type of chronic suppurative otitis media and the type of hearing impairment.

**Keywords:** *chronic suppurative otitis media, conductive hearing loss, hearing impairment, sensorineural hearing loss*

Pembimbing I



dr. Abla Ghanie, Sp.THT-KL (K), FICS  
NIP. 195301121977102002

Pembimbing II



dr. Rima Zanaria, M. Biomed  
NIP. 19840908201012100

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Otitis media supuratif kronis (OMSK) adalah peradangan kronis pada telinga bagian tengah dan kavum mastoid. OMSK ditandai dengan keluarnya otorea (cairan telinga) secara berulang atau persisten minimal 6 minggu akibat perforasi membran timpani dan dapat menyebabkan penebalan mukosa telinga tengah dan polip mukosa (Schilder et al., 2016).

Secara global, angka kejadian OMSK rata-rata diperkirakan sebesar 4,76% dan 22% terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Prevalensi OMSK bervariasi antar negara tetapi lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Schilder et al., 2016). Di Indonesia prevalensi OMSK adalah 5,4 % (Homoe et al., 2017). Selain itu, penelitian pada anak-anak usia sekolah di Indonesia menunjukkan 2,7% anak-anak mengalami OMSK di daerah pedesaan sedangkan di daerah perkotaan sebesar 0,7% yang mengalami OMSK. Prevalensi ini relatif tinggi dengan kasus terbanyak ada di daerah pedesaan (Anggraeni et al., 2014).

Otitis media supuratif kronis dapat dikelompokkan menjadi otitis media supuratif kronis tipe tubotimpani dan otitis media supuratif kronis tipe atikoantral. OMSK tubotimpani disebut juga OMSK tipe aman, pada tipe tubotimpani peradangan yang terjadi di mukosa dan belum mengenai tulang, terjadi perforasi sentral membran timpani yaitu di pars tensa, dan tanpa koleastatoma. Pada OMSK atikoantral disebut juga tipe bahaya, perforasi yang terjadi pada membran timpani di atik maupun marginal yaitu di pars flaksida dan disertai koleastatoma. (Sari et al., 2018). Kolesteatoma adalah pertumbuhan epitel skuamosa keratinisasi yang abnormal. Kolesteatoma dapat menekan organ dan menghancurkan tulang di sekitarnya yang akan mengakibatkan terjadi komplikasi (Rutkowska et al., 2017).

Komplikasi ekstrakranial dan intrakranial paling sering terjadi pada OMSK tipe atikoantral atau tipe bahaya. Akan tetapi, pada kedua tipe OMSK dapat mengalami gangguan pendengaran meskipun pada OMSK tipe tubotimpani terjadi

tuli konduktif dengan derajat gangguan pendengaran yaitu ringan hingga sedang dan OMSK tipe atikoantral mengalami tuli konduktif dan sebagian kecil mengalami tuli sensorineural dengan derajat gangguan pendengaran sedang hingga berat (Sari et al., 2018).

Gangguan pendengaran terjadi pada pasien OMSK karena adanya perforasi pada membran timpani sehingga menghambat aliran suara ke telinga bagian dalam. Semakin besar kerusakan pada struktur di telinga tengah maka semakin tinggi tingkat keparahan dari gangguan pendengaran yang dialami pasien. (Chandra et al., 2019).

Mendengar adalah kemampuan untuk menangkap suara. Suara terjadi pada spektrum frekuensi yang luas, telinga manusia sensitif terhadap spektrum frekuensi yang dinyatakan dalam desibel (dB). Kehilangan kemampuan untuk mendengar frekuensi suara dalam cakupan normal disebut gangguan pendengaran. Kementerian Kesehatan RI (2019) mendefinisikan gangguan pendengaran sebagai kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau total pada salah satu atau kedua telinga. *World Health Organization* atau WHO (2008) mengklasifikasikan tingkat gangguan pendengaran menjadi ringan (26-40 dB), sedang (41-60 dB), berat (61-80 dB), dan sangat berat (>81 dB). Dampak dari gangguan pendengaran sangat luas yaitu kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi yang dapat menyebakan masalah sosial dan emosional seperti merasa kesepian dan frustasi. Pada anak-anak mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa, penurunan nilai akademik ataupun prestasi belajar (WHO, 2020).

Pada tahun 2020, sekitar 432 juta orang dewasa dan 34 juta anak-anak atau 6,1% dari populasi dunia mengalami gangguan pendengaran dan diperkirakan menjadi 900 juta pada tahun 2050. Pada anak-anak 60% dari penyebab gangguan pendengaran bisa dicegah (WHO, 2020). Di Indonesia, pada tahun 2013 menurut Riskesdas terdapat 2,6% penduduk dengan gangguan pendengaran, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Lampung sedangkan Provinsi DKI Jakarta dan Banten dengan prevalensi terendah.

Dengan semakin meningkatnya prevalensi gangguan mendengar dan angka kejadian otitis media supuratif kronik yang termasuk tinggi terutama di negara

berpenghasilan rendah hingga menengah termasuk Indonesia menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Salah satu cara menurunkan prevalensi gangguan pendengaran dengan mencegah penyakit-penyakit yang bisa menyebabkan gangguan pendengaran salah satunya adalah otitis media supuratif kronik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran pada pasien di Poli THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari– 31 Desember 2019, serta data untuk dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari – 31 Desember 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari – 31 Desember 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik pasien otitis media supuratif kronik berupa usia, tipe OMSK, derajat, dan tipe gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohomammad Hoesin Palembang pada periode 1 Januari – 31 Desember 2019.
2. Menganalisis hubungan antara otitis media supuratif kronik dan derajat gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohomammad Hoesin Palembang pada periode 1 Januari – 31 Desember 2019.
3. Menganalisis hubungan antara otitis media supuratif kronik dan jenis gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohomammad Hoesin Palembang pada periode 1 Januari – 31 Desember 2019.

## **1.4 Hipotesis**

Terdapat hubungan yang signifikan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada periode 1 Januari – 31 Desember 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data dan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara otitis media supuratif kronik dan gangguan pendengaran di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya gangguan pendengaran dengan cara melakukan pencegahan, mengobati dengan tepat, dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai otitis media supuratif kronik jika terdapat hubungan dengan gangguan pendengaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K., et al. 2020 . *Jenis dan derajat gangguan pendengaran pada pasien otitis media supuratif kronik dengan dan tanpa kolesteroloma yang menjalani operasi di RSUP Sanglah.* 51(1), 73–76.  
<https://doi.org/10.15562/Medicina.v51i1.834>
- Anggraeni, R., et al. 2019. Otitis media related hearing loss in Indonesian school children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 125(May), 44–50. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2019.06.019>
- Chandra, et al. 2019. *Original Article Pattern of hearing impairment in adolescent patients with otitis media.* 28–30.
- Cunningham, et al. Hearing loss in adult. *New England Journal of Medicine*, 2465–2473, <https://10.1056/NEJMra1616601>
- Dahlan S. M., 2011. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Edisi 3. Jakarta : Salemba medika.
- Dewi, P. C. S., et al. 2018 . Perbandingan bone conduction pada penderita otitis media supuratif kronik dengan kolesteroloma dan tanpa kolesteroloma. *Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 48(1), 18.  
<https://doi.org/10.32637/orli.v48i1.252>
- Dhas, A., et al .2016. *of Biomedical AND Pharmaceutical sciences.* 3(4), 156–166.
- Durand, M. L., Deschler, D. G. 2018. *Infections of the Ears , Nose , Throat , and Sinuses.*
- Duthey, et al. 2013. *Priority Medicines for Europe and the World " A Public Health Approach to Innovation " Update on 2004 Background Paper Background Paper 6 . 21 Hearing Loss. February.*
- Filipe, M., et al.2020. Suppurative otitis media in Angola: clinical and demographic features. *Tropical Medicine and International Health*, 25(10), 1283–1290. <https://doi.org/10.1111/tmi.13466>
- Graydon, K., et al. 2019. Global burden of hearing impairment and ear disease. *Journal of Laryngology and Otology*, 133(1), 18–25.

- <https://doi.org/10.1017/S0022215118001275>
- Hanna, et al. 2018. Chronic Otitis Supurative Media. *University of british columbia, Cananda.* <https://www.dynamed.com/condition/chronic-suppurative-otitis-media-csom>
- Hasegawa, M., et al. 2017. Clinical characteristics of chronic perforated otitis media in different age groups. *Journal of International Advanced Otology*, 13(2), 176–180. <https://doi.org/10.5152/iao.2017.3513>
- Hombach-Klonisch, et al. 2019. Sobota. *Sobotta Clinical Atlas of Human Anatomy*, 41–82.
- Homoe, et al. 2017 . Panel 1: Epidemiology and Diagnosis. *Otolaryngology - Head and Neck Surgery (United States)*, 156(4\_suppl), S1–S21. <https://doi.org/10.1177/0194599816643510>
- Islam, M. R., et al. 2020. Hearing Loss In Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM). *Bangladesh Journal of Otorhinolaryngology*, 23(1), 59–66. <https://doi.org/10.3329/bjo.v23i1.45114>
- Luh, N., et al. 2017. Gambaran Gangguan Pendengaran Pada Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Poliklinik Tht-Kl Rsup Sanglah Tahun 2013. *E-Jurnal Medika*, 6(8), 1–5.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS: Balitbang Kemenkes RI
- Kutz, J. W., et al. 2018. Audiology, pure-tone testing. <https://emedicine.medscape.com/article/1822962-overview#a8>
- Mansour, S., et al. 2018. The preoperative suspicion of malleus head fixation allows the surgeon to obtain a clear consent from the patient and permits the selection of a more adequate surgical approach [12]. *Nevertheless the definitive diagnosis of MHF is mostly confirmed a.* <https://doi.org/10.1007/978-3-319-72962-6>
- Mittal, et al. 2015. Current concepts in the pathogenesis and treatment of chronic suppurative otitis media. *J Med Microbiol*. 2015 Oct; 64(Pt 10): 1103–1116. doi: 10.1099/jmm.0.000155
- Ozcan, N., et al. 2018. Three cases of chronic suppurative otitis media (CSOM)

- caused by kerstesia gyiorum and a review of the literature. *Infezioni in Medicina*, 26(4), 364–368.
- Rana, A. K., et al. 2019. Chronic Otitis Media and its Correlation with Unilateral Sensorineural Hearing Loss in a Tertiary Care Centre of North India. *Indian Journal of Otolaryngology and Head and Neck Surgery*, 71, 1580–1585.  
<https://doi.org/10.1007/s12070-019-01671-5>
- Rutkowska, et al. 2017. Cholesteatoma definition and classification: A literature review. *Journal of International Advanced Otology*, 13(2), 266–271.  
<https://doi.org/10.5152/iao.2017.3411>
- Sari, et al. 2018. Otitis Media Supuratif Kronis Tipe Kolesteatom dengan Komplikasi Meningitis dan Paresis Nervus Fasialis Perifer. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 4), 88. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.931>
- Schilder, et al. 2016. Otitis media. *Nature Reviews Disease Primers*, 2, 1–19.  
<https://doi.org/10.1038/nrdp.2016.63>
- Singer, A. E. A., et al. 2018. Risk factors of sensorineural hearing loss in patients with unilateral safe chronic suppurative otitis media. In *American Journal of Otolaryngology - Head and Neck Medicine and Surgery* (Vol. 39, Issue 2). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.amjoto.2018.01.002>
- Umar, N. S., et al. 2019. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie Periode Januari –Juli 2019. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 1(1), 60–65.
- Varughese, MD, et al. 2019. Chronic Supurative Otitis Media.  
<https://emedicine.medscape.com/article/859501>
- World Health Organization. 2020. Deafness and hearing loss.  
<https://www.who.int/health-topics/hearing-loss>